

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian**

##### 1. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode pendekatan penelitian secara kuantitatif. Penelitian kuantitatif dapat didefinisikan sebagai penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, penelitian kuantitatif digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu sedangkan teknik dalam pengumpulan data kuantitatif menggunakan instrument serta analisis datanya bersifat statistic dan bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Metode ini disebut metode kuantitatif disebabkan karena data penelitian berupa angka dengan analisis yang bersifat statistic.<sup>74</sup> Dalam hal ini peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan.

##### 2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan suatu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih variable.<sup>75</sup> Dalam jenis penelitian asosiatif terdapat tiga hubungan, tiga hubungan tersebut diantaranya yaitu, hubungan

---

<sup>74</sup> Basilus, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 16

<sup>75</sup> Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2012), hal. 80

simetris, hubungan kausal, dan hubungan interaktif.<sup>76</sup> Dimana dalam penelitian ini menggunakan hubungan kausal, hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Sehingga dalam penelitian ini terdapat dua variable, yaitu variable independen (variable yang mempengaruhi) dan variable dependen (variable yang dipengaruhi).

Dalam jenis penelitian asosiatif, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan mengetahui pengaruh persepsi, pengetahuan produk serta aksesibilitas terhadap minat masyarakat dalam menjadi nasabah di bank syariah baik secara persial maupun secara simultan.

## **B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi**

Populasi (universe) adalah totalitas dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).<sup>77</sup> Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek ataupun objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian di tarik kesimpulannya.<sup>78</sup> Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah seluruh masyarakat Desa Karangsono sebanyak 3.436 jiwa.<sup>79</sup>

### **2. Teknik sampling**

---

<sup>76</sup> Muslich, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: AUP, 2009), hal. 21

<sup>77</sup> Santy dkk, *Statistika*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), hal. 19

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 72

<sup>79</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, *Kecamatan Ngunut Dalam Angka 2020*, (Tulungagung: BPS Tulungagung, 2020)

Teknik sampling merupakan teknik yang digunakan dalam pengambilan suatu sampel.<sup>80</sup> Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan non-probability sampling. Non-probability sampling merupakan teknik pengumpulan sampel tidak memberikan kesempatan yang sama pada masing-masing individu dalam populasi.<sup>81</sup> Alasan peneliti menggunakan *non probability sampling* dikarenakan peneliti tidak memiliki daftar masyarakat Desa Karangsono yang menabung di bank syariah. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu dalam pengambilan sampel anggota populasi, penentuan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu tertentu agar sampel yang dijadikan penelitian benar dan representative.<sup>82</sup> Dalam penelitian ini sampel yang diambil yaitu masyarakat Desa Karangsono yang sudah mempunyai KTP dan beragama islam.

Sedangkan dalam menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini dengan jumlah responden yang sudah diketahui, dengan begitu peneliti menggunakan rumus *slovin* untuk menentukan ukuran sampel dalam suatu populasi. Adapun teknik dalam menentukan jumlah sampel dengan menggunakan rumus *slovin*, yaitu sebagai berikut:

Rumus:

$$n = \frac{N}{1 + N (\alpha)^2}$$

Keterangan:

---

<sup>80</sup> Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2012), hal. 38

<sup>81</sup> Basilus, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 106

<sup>82</sup> Basilus, *Pendekatan Kuantitatif Dalam...* hal. 107

$n$  : Sampel minimal

$N$  : Banyaknya populasi

$\alpha$  : Taraf signifikansi.<sup>83</sup>

Dalam penelitian ini memiliki total populasi ( $N$ ) sebanyak 3.436 orang, sedangkan kemungkinan tingkat kesalahan yang diambil sebesar 10%. Maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{3.436}{1 + 3.436 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{3.436}{1 + 3.436 (0,01)}$$

$$n = \frac{3.436}{35,36}$$

$$n = 97,17$$

$$n = 97,17 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan diatas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian di Desa Karangsono adalah sebanyak 100 orang/responden.

### 3. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu, yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap dapat mewakili populasi.<sup>84</sup> Jadi sampel merupakan suatu data yang diambil dari sebagian suatu populasi yang memiliki

---

<sup>83</sup> Ricki dan Zuli, *Statistika Penelitian*, (Yogyakarta: Innosain, 2017), hal. 17

<sup>84</sup> Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2012), hal. 33

ciri-ciri atau keadaan tertentu yang di rasa mampu mewakili populasi tersebut.

Dan apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin untuk mempelajari semua yang ada di dalam populasi tersebut karena beberapa alasan seperti waktu dan biaya yang terbatas, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi tersebut.<sup>85</sup> Populasi dalam penelitian ini dapat dikatakan cukup banyak, maka peneliti melakukan pengambilan sampel dari seluruh populasi dengan menggunakan rumus *slovin*. Dan dengan menggunakan rumus tersebut peneliti mengambil sampel dari populasi masyarakat Desa Karangsono yang berjumlah 100 orang.

### C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukurannya

#### 1. Sumber data

Sumber data merupakan subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh.<sup>86</sup> Sumber data dalam penelitian ini di bagi menjadi dua, yaitu data primer, dan data sekunder. Adapun yang di maksud data primer dan data sekunder dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

##### a) Data primer

Data primer adalah data yang di peroleh atau dikumpulkan oleh peneliti yang didapat dari sumbernya secara langsung.<sup>87</sup>

Dalam penelitian ini data primer di peroleh langsung dari objek

---

<sup>85</sup> Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2012), hal. 32

<sup>86</sup> Basilus, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 109

<sup>87</sup> Agung, *Metodologi Penelitian...*, hal. 60

penelitian yaitu masyarakat Desa Karangsono melalui pemberian daftar pertanyaan atau kuesioner.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah suatu data yang diperoleh dari kumpulan data data orang lain yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk bentuk seperti table, gambar, diagram grafik, dokumen, dan lain sebagainya.<sup>88</sup> Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh peneliti melalui buku, jurnal, dan literature lain yang dapat mendukung penelitian ini.

2. Variable penelitian

Variable penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari objek atau responden yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.<sup>89</sup> Dalam penelitian ini terdapat dua variable penelitian yaitu variabel dependen (terikat) dan variable independen (bebas). Adapun yang di maksud variabel dependen dan variable independen dalam penelitian ini yaitu, sebagai berikut:

a) Variabel independen/bebas (X)

Variabel independen/bebas adalah variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab terjadinya variabel dependen (variabel terikat).<sup>90</sup> Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel independen,

---

<sup>88</sup> *Ibid...*, hal. 60

<sup>89</sup> Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2012), hal. 18

<sup>90</sup> Basilus, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 85

diantaranya yaitu persepsi ( $X_1$ ), pengetahuan produk ( $X_2$ ), dan aksesibilitas ( $X_3$ ).

b) Variable dependen/terikat (Y)

Variabel dependen/terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel yang mempengaruhi (variabel bebas).<sup>91</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen/terikat adalah minat menjadi nasabah pada bank syariah.

3. Skala pengukuran

Skala pengukuran adalah prosedur yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang atau pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga apabila alat ukur tersebut digunakan dapat menghasilkan data kuantitatif.<sup>92</sup> Jenis-jenis skala pengukuran berdasarkan sifatnya dibedakan menjadi empat, yaitu skala nominal, skala ordinal, skala interval, dan skala rasio. Berdasarkan fenomena sosialnya skala pengukuran juga dapat dibedakan menjadi dua, yaitu skala pengukuran untuk mengukur perilaku sosial serta kepribadiannya, dan skala pengukuran untuk mengukur berbagai aspek budaya dan lingkungan sosial.<sup>93</sup> Sedangkan berdasarkan penggunaannya skala pengukuran dapat dibedakan menjadi empat,

---

<sup>91</sup> *Ibid...*, hal. 86

<sup>92</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 84

<sup>93</sup> Agung, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Malang: UB Press, 2012), hal. 44

diantaranya yaitu skala likert, skala guttman, semantic derential, dan rating scala.<sup>94</sup>

Dalam penelitian ini skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran linkert, skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang atau kelompok orang dengan cara memberikan suatu pertanyaan yang kemudian seseorang atau kelompok orang tersebut diminta untuk memberikan suatu jawaban seperti *sangat tidak setuju, tidak setuju, ragu-ragu, setuju, dan sangat setuju*.<sup>95</sup> Dengan dari setiap jawaban akan diberi skor 1 sampai 5.

**Table 3.1**  
**Pengukuran Skala Likert**

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-Ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

##### 1. Teknik pengumpulan data

Dalam pengumpulan suatu data dapat dilakukan dengan berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari settingnya, maka data dapat dikumpulkan pada setting ilmiah, pada laboratorium dengan metode exsperimen, di rumah dengan berbagai

<sup>94</sup> Basilus, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 132

<sup>95</sup> Agung, *Metodologi Penelitian...*, hal. 45

responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain sebagainya. Serta apabila dilihat dari dar sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Kemudian apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan datanya, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya.<sup>96</sup> Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan cara, sebagai berikut:

a. Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk kemudian di jawab oleh responden.<sup>97</sup> Teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang di anggap efisien apabila peneliti mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan mengetahui apa yang dapat diharapkan dari responden.<sup>98</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kuesioner untuk mendapatkan suatu data dari masyarakat Desa Karangsono dengan mengajukan suatu pertanyaan atau pernyataan kepada responden sebanyak 100 orang masyarakat Desa Karangsono. Pertanyaan atau pernyataan yang diajukan peneliti kepada responden merupakan pertanyaan atau pernyataan yang berupa tulisan, dan responden di minta untuk menjawabnya.

---

<sup>96</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 129

<sup>97</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 135

<sup>98</sup> *Ibid...* hal. 135

b. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dari berbagai proses biologis atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikologis yang kemudian dilakukan suatu pencatatan.<sup>99</sup> Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi langsung di Desa Karangsono dengan menyebar kuesioner dan juga mengamati apakah relita yang terjadi di lapangan sama dengan teori yang telah peneliti dapatkan.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam teknik pengumpulan data adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menelusuri berbagai referensi historis dan actual yang berkaitan dengan focus permasalahan sosial yang diteliti, seperti buku, catatan-catatan, kliping, autobiografi, majalah, surat kabar, dan lain sebagainya.<sup>100</sup> Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah berupa foto, hasil observasi atas penyebaran koesioner kepada masyarakat yang ada di Desa Karangsono, dan pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan pada saat proses kegiatan pengisian kuesioner.

2. Instrument penelitian

Instrument penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu fenomena alam maupun fenomena sosial yang diamati, yang secara spesifik semua fenomena tersebut disebut dengan

---

<sup>99</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 139

<sup>100</sup> Bassilus, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 122

variabel penelitian.<sup>101</sup> Instrument penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel penelitian yang diteliti. Jumlah instrument penelitian tergantung pada jumlah variabel penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti.<sup>102</sup> Untuk menentukan suatu instrument-instrumen penelitian, maka peneliti harus mampu membuat instrument yang akan digunakan untuk penelitian, hal tersebut disebabkan karena walaupun instrument dalam penelitian sudah ada akan tetapi sulit untuk dicari serta ditemukan, dan tidak tahu apakah bisa dibeli atau tidak. Titik tolak dari penyusunan instrument adalah variabel-variabel penelitian yang ditetapkan untuk diteliti, dari variabel-variabel tersebut diberikan diberikan definisi operasionalnya, dan selanjutnya ditentukan indikator yang akan diukur. Dari indikator ini kemudian dijabarkan menjadi butir-butir pertanyaan atau pernyataan, dan untuk memudahkan penyusunan instrument maka perlu digunakan matrik pengembangan instrument atau kisi-kisi instrument.<sup>103</sup>

**Table 3.2**  
**Kisi-Kisi Instrument Penelitian**

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Pertanyaan
<b>Persepsi (X1)</b>	Persepsi adalah suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh	Persepsi Kognitif	Saya pernah mendengar dan mengetahui mengenai bank syariah.
			Saya mengetahui bahwa kegiatan operasional bank syariah berdasarkan prinsip syari'at islam,

<sup>101</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 1999), hal. 97

<sup>102</sup> *Ibid...*, hal. 98

<sup>103</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal 98

	individu melalui alat indera atau juga disebut proses sensoris. <sup>104</sup>	Persepsi Efektif	Saya berpendapat bahwa menjadi nasabah di bank syariah lebih menguntungkan di bandingkan menjadi nasabah di bank konvensional.
			Saya berpendapat bahwa bank syariah adalah bank yang halal yang terbebas dari riba, maysir, dan gharar.
		Persepsi Konatif	Informasi dan pengetahuan yang saya dapatkan membuat saya berminat menjadi nasabah di bank syariah
			Pelayanan yang diberikan pegawai bank syariah sangat baik dan sopan.
<b>Pengetahuan Produk (X2)</b>	Pengetahuan produk merupakan berbagai macam kumpulan informasi mengenai produk, yang dimaksud produk disini meliputi kategori produk, terminology produk, merek, atribut, fitur produk, harga, serta kepercayaan mengenai produk tersebut. <sup>105</sup>	Lending (penyaluran dana)	Saya mengetahui terdapat produk pinjaman di bank syariah yang menggunakan akad qard (tanpa imbalan) dengan syarat peminjam mengembalikan pinjaman dalam jangka waktu yang telah disepakati.
			Saya mengetahui apabila mengajukan suatu pinjaman modal usaha di bank syariah, maka menggunakan system bagi hasil.
		Funding (penghimpunan dana)	Saya mengetahui produk tabungan di bank syariah dapat menggunakan system bagi hasil.
			Saya mengetahui produk deposito di bank syariah dapat menggunakan system bagi hasil.

<sup>104</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), hal. 89

<sup>105</sup> Ujang Sumarwan, *Perilaku Konsumen: Teori dan Penerapannya Dalam Pemasaran*, (Ciawi: Ghalia Indonesia, 2002), hal. 120

		Jasa	Saya mengetahui bahwa mentransfer uang di bank syariah menggunakan akad wakalah bil ujah (mewakikan keperluan dengan memberi upah)
			Saya mengetahui bahwa di bank syariah terdapat produk jasa gadai yang dinamakan ar-rahn.
<b>Aksesibilitas (X3)</b>	Aksesibilitas adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan mengenai cara berinteraksi suatu lokasi satu sama lain dan mudah atau tidaknya lokasi tersebut dicapai melalui system transportasi. <sup>106</sup>	Jarak	Dari tempat anda tinggal. jarak persebaran bank syariah dan fasilitas bank syariah lainnya relative cukup dekat.
			Apakah anda setuju bahwasanya jarak keberadaan bank syariah yang relative lebih dekat dibandingkan bank konvensional dari tempat anda tinggal.
		Waktu	Untuk mencapai bank syariah membutuhkan waktu yang lebih sedikit di bandingkan untuk mencapai bank konvensional.
			Apakah anda setuju bahwasanya dari tempat anda tinggal, memerlukan waktu kurang dari 30 menit untuk mencapai bank syariah.
		Biaya	Untuk mecapai bank syariah, memakan biaya transportasi lebih sedikit dibandingkan biaya transportasi mencapai bank konvensional.

<sup>106</sup> Tamin, *Perencanaan dan Pemodalan Transportasi*, (Bandung: ITB Press, 1997), hal.

			Apakah anda setuju bahwasanya untuk mencapai fasilitas ATM atau fasilitas bank syariah lainnya memakan biaya transportasi yang relative sedikit dari tempat anda tinggal.
<b>Minat (Y)</b>	Minat merupakan sesuatu yang timbul setelah diterimanya suatu rangsangan produk yang dilihatnya, dan kemudian timbul ketertarikan untuk mencoba produk tersebut dan kemudian timbul suatu keinginan untuk mendapatkan dan memiliki produk tersebut. <sup>107</sup>	Factor Pribadi	Saya berminat menjadi nasabah karena keinginan saya sendiri.
			Saya berminat menjadi nasabah karena sesuai dengan syari'at islam
		Factor Sosial	Saya berminat menjadi nasabah bank syariah karena mendapat pengaruh dari keluarga, teman, dan masyarakat sekitar.
			Saya berminat menjadi nasabah bank syariah karena tuntutan pekerjaan
		Factor Psikologi	Saya berminat menjadi nasabah bank syariah karena produk-produk nya yang halal, dan terbebas dari riba, maysir, serta gharar.
			Saya berminat menjadi nasabah bank syariah karena pengelolaan dana di bank syariah lebih terpercaya.

### E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengorganisasikan suatu data kedalam pola kategori dan satuan uraian dasar untuk menjawab suatu

<sup>107</sup> Arifyanto dan Kholidah, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menggunakan Uang Elektronik Berbasis Server*, (Pekalongan: Nasya Expanding Management, 2020), hal. 8

rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang sudah ada sebelumnya.<sup>108</sup> Dalam hal ini, analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan menggunakan bantuan SPSS.

## 1. Uji Validitas dan Relibilitas

### a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrument/kuesioner.<sup>109</sup> Dengan kata lain hasil penelitian dapat dikatakan valid apabila terdapat kesamaan antara data yang telah terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Dan sebuah kuesioner dikatakan valid apabila butir-butir pertanyaan dalam kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengukur validitas data, peneliti menggunakan rumus.

$$R_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - x^2)(n \sum y^2 - y^2)}}$$

Keterangan:

$R_{xy}$  : koefisien subjek atau responden

$n$  : jumlah subjek atau responden

$X$  : skor masing-masing kuesioner

$Y$  : skor total variabel

---

<sup>108</sup> Bassilus, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 139

<sup>109</sup> Tony dkk, *Model Matriks Untuk Menciptakan Superior Customer Value*, (Jakarta: Gramdia Pustaka Utama, 2004), hal. 42

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa kuesioner dianggap valid apabila  $r$  hitung  $>$   $r$  table dan kuesioner dianggap tidak valid apabila  $r$  hitung  $<$   $r$  table.<sup>110</sup>

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk suatu kuesioner.<sup>111</sup> Dalam uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik cronbach's alpha. Variabel dapat dikatakan reliable apabila nilai cronbach alpha  $>$  0,60.<sup>112</sup> Jika skala itu dikelompokkan kedalam lima kelas dengan rentang yang sama, maka ukuran kemandapan alpha dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- 1) Nilai alpha cronbach 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliable
- 2) Nilai alpha cronbach 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliable
- 3) Nilai alpha cronbach 0,41 s.d 0,60 berarti cukup reliable
- 4) Nilai alpha cronbach 0,61 s.d 0,80 berarti reliable
- 5) Nilai alpha cronbach 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliable.<sup>113</sup>

#### 2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan suatu persyaratan statistic yang harus dipenuhi untuk melakukan uji analisis regresi linier berganda. Uji

---

<sup>110</sup> Ricki dan Zuli, *Statistika Penelitian plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosin, 2017), hal. 93.

<sup>111</sup> Wiratna dan Endriyanto, *Statistika Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal. 186

<sup>112</sup> *Ibid...*, hal. 186.

<sup>113</sup> Syamsul dan Fahkry, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-AMOS*, (Yogyakarta: Deepublish, 2015), hal. 58

analisis regresi linier berganda dapat dikatakan sebagai model yang baik apabila model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang di sebut asumsi klasik. Adapun macam uji asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji normalitas

Uji normalitas merupakan uji asumsi dasar yang dilakukan oleh peneliti sebagai prasyarat melakukan uji statistika parametric, uji normalitas juga digunakan untuk mengetahui apakah populasi data terdistribusi normal atau tidak normal.<sup>114</sup> Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-wilk. Untuk meneguji sebaran data dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-wilk ditetapkan bahwa apabila probabilitas atau *Asym. Sig (2-tailed)* lebih besar dari *level of signifncant (a)* maka data berdistribusi normal. Jika nilai Sig. signifikansi atau nilai probabilitas  $> 0,05$ , maka data dinyatakan normal, dan sebaliknya apabila nilai nilai Sig. signifikansi atau nilai probabilitas  $< 0,05$ , maka data dinyatakan data berdistribusi tidak normal.<sup>115</sup> Untuk memudahkan perhitungan uji normalitas, peneliti menggunakan bantuan SPSS.

Selain menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-wilk, uji normalitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan *Steam-and-Leaf Plot*, diagram *Normal Q-Q Plot* dan

---

<sup>114</sup> Ricki dan Zuli, *Statistika Penelitian plus Tutorial SPSS*, (Yogyakarta: Innosin, 2017), hal. 113

<sup>115</sup> Bassilus, *Pendekatan Kuantitatif Dalam Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Calpulis, 2015), hal. 141

diagram Scatter yang terdapat di dalam program analisis data SPSS program analisis deskriptif. Dalam pengujian normalitas dengan menggunakan *Steam-and-Leaf Plot*, diagram *Normal Q-Q Plot* dan diagram Scatter, normal atau tidaknya sebaran data dapat ditentukan apabila data yang di observasi menunjukkan berhimpitan atau menyimpangnya kecil, maka sebaran data tersebut dapat dikatakan normal. Dan sebaliknya apabila penyebaran data yang di observasi berada jauh atau tidak berhimpitan, maka data tersebut dinyatakan tidak normal.<sup>116</sup>

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas di maksudkan untuk membuktikan atau menguji ada tidaknya hubungan yang linier antara variabel bebas satu dengan variabel bebas lainnya.<sup>117</sup> Tujuan digunakannya uji multokolinearitas dalam penelitian yaitu untuk menguji apakah model regresi ditentukan adanya korelasi (hubungan kuat) antar variabel bebas.<sup>118</sup>

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas yaitu dapat dilakukan dengan cara melihat nilai tolerance dan variance inflating factor (VIF). Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan tolerance yaitu apabila nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka dapat diartikan tedak terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai tolerance lebih kecil dari

---

<sup>116</sup> Bassilus, *Pendekatan Kuantitatif...*, hal.142

<sup>117</sup> Rusman, *Statistika Penelitian Aplikasi Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2015), hal. 59

<sup>118</sup> Timotius dan Teofilus, *SPSS Aplikasi Pada Penelitian Manajemen Bisnis*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), hal. 55

0,10 maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas. Sedangkan kriteria pengambilan keputusan pada uji multikolinearitas dengan variance inflating factor (VIF) yaitu apabila nilai  $VIF < 10,00$  maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi multikolinearitas, sebaliknya apabila nilai  $VIF > 10,00$  maka dapat diartikan bahwa terjadi multikolinearitas.<sup>119</sup>

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan uji yang menilai apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi linier.<sup>120</sup> Jadi apabila varian dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan lain bersifat tetap, maka disebut homokedasitas, namun apabila varian dari nilai residual satu pengamat ke pengamat lain berbeda maka disebut heteroskedasitas. Model regresi yang baik adalah homokedasitas atau tidak terjadi heteroskedasitas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedasitas yaitu dengan cara melihat grafik plot antara prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residunya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedasitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESIS dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi-Y

---

<sup>119</sup> *Ibid...*, hal. 56

<sup>120</sup> Yusuf dan Lukman, *Analisis Data Penelitian Teori & Aplikasi dalam Bidang Perikanan*, (Bogor: IPB Press, 2019), hal. 76

sesungguhnya) yang telah di-studentized.<sup>121</sup> Kriteria analisis dalam metode scatterplot yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika terdapat pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedasitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedasitas.

### 3. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda seringkali digunakan peneliti untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, apabila dua atau lebih variabel independen sebagai factor predictor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya).<sup>122</sup> Untuk mengetahui pengaruh antara persepsi (X1), pengetahuan produk (X2), aksesibilitas (X3), dan minat menjadi nasabah (Y) digunakan analisis regresi berganda dikarenakan variabel bebas yang diteliti lebih dari satu variabel. Adapun persamaan regresi linier berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y : variabel terikat

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub> : variabel bebas

---

<sup>121</sup> Farid dan Rudy, *Manajemen Kualitas Jasa Peningkatan Kepuasan & Loyalitas Pelanggan*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), hal. 49

<sup>122</sup> Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2005), hal. 250

a : nilai konstanta

e : nilai error

#### 4. Uji Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan atau jawaban sementara mengenai satu atau lebih populasi atau permasalahan yang perlu dibuktikan keabsahannya melalui prosedur pengujian hipotesis. Sedangkan pengujian hipotesis merupakan suatu proses melakukan perbandingan antara nilai sampel dengan nilai hipotesis pada data populasi.<sup>123</sup> Dalam penelitian ini, untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara persial (individu) diukur menggunakan uji t-test. Sedangkan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara simultan (bersama-sama) diukur menggunakan uji f-test.

##### a. Uji t-test (persial)

Uji t-test pada dasarnya untuk mengetahui apakah masing-masing variabel persepsi, pengetahuan produk, dan aksesibilitas secara persial (individu) berpengaruh terhadap variabel minat menjadi nasabah di bank syariah. Dan uji t digunakan untuk menjawab hipotesis 1, 2, dan 3, dengan cara sebagai berikut:

- 1) Apabila t hitung lebih besar dari t table dan nilai signifikansi  $< \alpha 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel independen secara persial (individu) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependent. Dengan begitu dapat di artikan masing-

---

<sup>123</sup> Zainal, *Statistika Pendidikan*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2020), hal. 71

masing variabel persepsi, pengetahuan produk, dan aksesibilitas berpengaruh dan signifikan terhadap minat masyarakat Desa Karangsono menjadi nasabah di bank syariah.

- 2) Apabila  $t$  hitung lebih kecil dari  $t$  table dan nilai signifikansi  $< \alpha 0,05$ , maka dapat dikatakan bahwa suatu variabel independen secara persial (individu) tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen. Dengan begitu dapat diartikan masing-masing variabel persepsi, pengetahuan produk, dan aksesibilitas tidak berpengaruh dan signifikan terhadap minat masyarakat Desa Karangsono menjadi nasabah di bank syariah.<sup>124</sup>

b. Uji f-test (simultan)

Uji f-test pada dasarnya untuk mengetahui apakah variabel persepsi, pengetahuan produk, dan aksesibilitas secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel minat menjadi nasabah di bank syariah. Untuk menguji semua variabel independen secara simultan digunakan f-test dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- 1) Apabila  $f$  hitung lebih besar dari  $f$  table atau nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_1$  diterima. Dengan begitu dapat diartikan variabel independen secara serentak (simultan) berpengaruh dan signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>124</sup> Yusri, *Ilmu Pragmatik Dalam perspektif Kesopanan Berbahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2016), hal. 76

2) Dan sebaliknya apabila  $f$  hitung lebih kecil dari  $f$  table atau nilai signifikan lebih besar dari  $\alpha$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_1$  ditolak. Dengan begitu dapat diartikan variabel independen secara serentak (simultan) tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel dependen.<sup>125</sup>

#### 5. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan alat ukur untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen, semakin tinggi koefisien determinasi maka semakin tinggi pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan terhadap variabel dependen.<sup>126</sup> Apabila besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) sama dengan nol, maka variabel independen tidak berkontribusi terhadap variabel, dan apabila besar koefisien determinasi ( $R^2$ ) mendekati angka 1, maka variabel independen berkontribusi terhadap variabel dependen.<sup>127</sup>

---

<sup>125</sup> Harnovinsah dkk, *Isu Kontemporer Akuntansi Publik Jilid 2*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hal. 68

<sup>126</sup> Sri Wahyuni, *Kinerja Sharia Conformity And Profitability Index Dan Faktor Determinan*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hal. 79

<sup>127</sup> Aida Indriani, "Analisa Perbandingan Metode Naïve Bayes Classifier Dan K-Nearest Neighbor Terhadap Klasifikasi Data", *Jurnal Sebatik*, Vol. 4, No. 1, Juni 2020, hal. 92